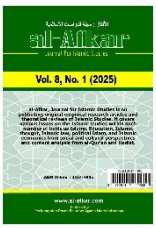

AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies
Journal website: https://al-afkar.com

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i2.1414

Vol. 8 No. 2 (2025)
pp. 1040-1053

Research Article

Strategi Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar

Uni Nurnikmah[1], Primanita Sholihah Rosmana[2], Sofyan Iskandar[3], Ica Nurlaela[4]

1. Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia
E-mail: uniinr@upi.edu

2. Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia
E-mail: primanitarosmana@upi.edu

3. Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia
E-mail: sofyaniskandar@upi.edu

4. Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia
E-mail: icanurlaela@upi.edu

Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0).

Received : February 25, 2025
Revised : March 27, 2025
Accepted : April 12, 2025
Avalable online : May 4, 2025

How to Cite: Uni Nurnikmah, Primanita Sholihah Rosmana, Sofyan Iskandar and Ica Nurlaela (2025) "Classroom Management Strategies to Increase Students' Interest in Learning in Elementary Schools", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(2), pp. 1040–1053. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i2.1414.

Classroom Management Strategies to Increase Students' Interest in Learning in Elementary Schools

Abstract. This research is a qualitative description with data collection methods such as interviews, observations, and literature studies regarding classroom management to increase students' interest in learning. The aim is to describe the supporting factors, strategies, obstacles, and effectiveness of classroom management to increase elementary school students' interest in learning. The data used is secondary data. The research results show that classroom management does not only focus on technical or strategic aspects, but also pays attention to the individual characteristics of the students who attend the class. Therefore, it is important for teachers to continue to improve their skills in classroom management to ensure that an optimal learning environment can be created, thereby fostering students' interest in learning and facilitating better academic achievement.

Keywoards: Class Management, Ask Students To Learn In Elementary Schools.

Abstrak. Penelitian ini merupakan deskriptip kualitatif dengan metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan studi kepustakaan yang mengenai pengelolaan kelas untuk meningkatkan minat belajar peserta didik bertujuan untuk mendeskripsikan tentang faktor pendukung, strategi, hambaran, dan efektifitas penggelolaan kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa SD. Data yang digunakan adalah data skunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas tidak hanya berfokus pada aspek-aspek teknis atau strategis semata, melainkan juga memperhatikan pada karakteristik individu peserta didik yang hadir dalam kelas. Dengan begitu, penting bagi para guru untuk terus meningkatkan keterampilan dalam pengelolaan kelas guna memastikan bahwa lingkungan belajar yang optimal dapat dibentuk, sehingga memupuk minat belajar siswa danmemfasilitasi pencapaian akademik yang lebih baik.

Kata Kunci : Pengelolaan Kelas, Minta Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kualitas manusia yang memiliki suatu tujuan yang akan dicapai[1]. Tujuan tersebut yaitu kedewasaan untuk mengembangkan potensi dan mencerdaskan manusia supaya siap menghadapi kehidupan di masa depan. Pendidikan adalah tanggung jawab negara dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan tujuan pendidikan tidak dapat dipisahkan dari peran seorang guru. Guru memegang peranan yang sangat baik dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mewujudkan cita-cita pendidikan di Indonesia. Peran guru sangat penting dalam proses pendidikan di sekolah, karena kegiatan belajar mengajar merupakan aktivitas utama guru di sekolah. Dengan kata lain, keberhasilan tujuan pendidikan sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan

[1] Rina Fitriana Rina, 'Efektivitas Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Terpadu', *EDU-BIO: Jurnal Pendidikan Biologi*, 2.1 (2023), 13–21 <https://doi.org/10.30631/edubio.v2i1.76>.

guru dalam menciptakan kondisi yang mendukung melalui pengelolaan kelas dapat dilihat dari proses belajar mengajar yang berlangsung secara efektif[2].

Pendidikan di Indonesia masih rendah dibandingkan dengan negara lain. Berdasarkan data yang dirilis oleh Worldtop20.org pendidikan Indonesia pada tahun 2023 mendapat peringkat ke 67 dari 203 negara di dunia. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya peringkat pendidikan di Indonesia adalah pengelolaan kelas yang tidak maksimal. Rendahnya kualitas pendidikan Indonesia terutama pada tingkat sekolah dasar (SD) perlu mendapatkan perhatian khusus oleh pemeritah dan merupakan tanggung jawab bersama untuk memperbaikinya bersama pihak sekolah terutama guru. Pengelolaan kelas yang tidak masksimal dikarenakan banyak faktor seperti salah satunya fasilitas sekolah. Selain itu, faktor penghambatnya ada di guru itu sendiri seperti strategi atau metode pembelajaran yang kurang tepat, kurangnya menguasi materi pembelajaran, dan kurangnya komunikasi antara siswa dan guru.

Berbagai upaya yang terus dilakukan pemerintah untuk memperbaiki pendidikan seperti melakukan pelatihan-pelatihan, seminar, workshop, dan sosialisasi kurikulum untuk guru baik yang di kota atau pedesaan[3]. Akan tetapi, masalah tersebut masih muncul dan sulit diatasi. Banyaknya masalah yang dihadapi sekolah baik yang menyangkut kinerja guru dalam hal pemerataan, sarana dan prasarana yang tidak mendukung, kesenjangan kurikulum, serta pengelolaan sekolah yang belum terjamin. Oleh karena itu, masalah pendidikan perlu diatasi dengan dimulai dari pengelolaan kelas. Kelas harus di kelola secara maskimal supaya dapat mengurangi masalah-masalah yang lebih besar.

Pengelolaan kelas sebagai sebuah proses mencakup berbagai kegiatan yang harus dilakukan oleh guru. Proses ini terdiri dari tahapan-tahapan seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, sehingga aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh guru menjadi sebuah kesatuan yang komprehensif dan saling terhubung[4]. Pentingnya pengelolaan kelas juga terletak pada efektivitas kegiatan yang ditujukan untuk mencapai sasaran yang diinginkan, serta keefisienan dalam penggunaan waktu, uang, dan sumber daya lainnya. Tujuan dari pengelolaan kelas adalah menciptakan tingkat produktivitas kerja siswa yang tinggi. Pengelolaan kelas merupakan kemampuan guru untuk menciptakan dan menjaga kondisi belajar yang optimal, serta mengatasi masalah yang mungkin timbul, baik dengan memberlakukan disiplin maupun dengan memberikan bantuan remedial kepada siswa di kelas[5].

Minat berperan penting dalam proses belajar karena ketidaksesuaian materi dengan minat siswa dapat menghambat kemampuan belajar. Minat pada dasarnya mencerminkan hubungan individu dengan objek eksternal, dan semakin kuat

---

[2] Budi Purnomo and Febliana Aulia, 'Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar Budi Purnomo 1 , Febliana Aulia 2 1)', *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3.I (2018), 73–91.

[3] Sri Warsono, 'Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Belajar Siswa', *Manajer Pendidikan*, 10.5 (2016), 469–76.

[4] Warni Tune Sumar, 'Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa', *Jambura Journal of Educational Management*, 1.4 (2020), 49–59 <https://doi.org/10.37411/jjem.v1i1.105>.

[5] Oemar Hamalik;, 'Proses Belajar Mengajar / Oemar Hamalik', 2006 <//senayan.iain-palangkaraya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=4107&keywords=> [accessed 29 May 2024].

hubungan tersebut, semakin besar pengaruhnya. Minat juga dapat diartikan sebagai ketertarikan terhadap suatu objek atau aktivitas, yang biasanya disertai dengan perasaan senang. Dalam konteks pendidikan formal, belajar adalah upaya siswa untuk mengubah perilaku mereka sebagai respons terhadap pengalaman mereka dengan lingkungan belajar. Minat mencakup berbagai aspek seperti perhatian, tujuan, dan tingkat usaha dalam pembelajaran. Pentingnya minat belajar tidak dapat disangkal, karena minat memainkan peran kunci dalam kesuksesan akademik dan pembelajaran individu secara keseluruhan. Minat tidak hanya mencerminkan ketertarikan terhadap suatu kegiatan, tetapi juga mengarah pada ketaatan dan inisiatif yang sungguh-sungguh dalam merencanakan dan menjalani proses pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis artikel ini akan mengkaji beberapa sumber yang berhubungan dengan efektivitas pengelolaan kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam artikel ini mencakup: strategi guru dalam mengelola kelas, pelaksanaan pengelolaan kelas, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektifitas Pengelolaan Kelas, strategi pengelolaan kelas, hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan kelas, dan efektivitas pengelolaan kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa SD. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan faktor pendukung, strategi, hambatan, dan efektivitas pengelolaan kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa SD. Artikel ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran dan manajemen kelas, serta memberikan manfaat teoretis dan praktis bagi para guru dan sekolah.

METODE

Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau sumber yang diamati . Penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif tidak melibatkan perhitungan statistik sosial yang rumit, melainkan fokus pada data yang diperoleh dari observasi dan wawancara, yang kemudian disajikan dalam bentuk tulisan yang formal. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan subjek penelitian dan didasarkan pada pertanyaan "bagaimana". Pendekatan kualitatif deskriptif ini membantu penulis meneliti bagaimana gaya hidup Anton Ismael memengaruhi proses kreativitasnya.

Ada beberapa metode pengumpulan data yang digunakan penulis untuk mendapatkan data dan informasi yang lebih mendalam, yaitu:

1. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data saat peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah yang perlu diteliti, atau saat ingin memperoleh informasi yang lebih mendalam dari responden.

2. Observasi

Observasi yang digunakan adalah observasi non-partisipan, di mana peneliti tidak terlibat langsung dan hanya bertindak sebagai pengamat independen.

3. Studi Kepustakaan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode studi kepustakaan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber yang relevan, termasuk buku-buku referensi yang berkaitan dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas

Strategi pengelolaan kelas mencakup upaya untuk menciptakan, menjaga, dan mengembalikan kondisi optimal dalam proses pembelajaran, dengan tujuan agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien[6]. Melalui pengelolaan kelas, guru dapat menggunakan strategi yang meningkatkan efektivitas pembelajaran. Guru berusaha menciptakan dan menjaga kondisi serta suasana belajar yang kondusif, optimal, dan menyenangkan, sehingga pembelajaran dapat berlangsung efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Peran strategi pengelolaan kelas sangat penting dalam meningkatkan minat belajar siswa di sekolah dasar. Keberhasilan pengelolaan kelas tercermin dari suasana belajar yang teratur, lancar, disiplin, dan penuh semangat, serta hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa, serta antar siswa. Dampak dari penerapan strategi ini dapat dilihat dari berbagai aspek: siswa, guru, dan lingkungan. Dari sudut pandang siswa, terjadi peningkatan pengetahuan, disiplin, tanggung jawab, kemandirian, kenyamanan, dan prestasi. Dari perspektif guru, terjadi peningkatan kemampuan dalam mengelola kelas dan meningkatnya profesionalisme. Dari perspektif lingkungan, terbentuknya lingkungan yang kondusif serta meningkatnya kepercayaan masyarakat dalam menyekolahkan anak-anak mereka di sekolah dasar yang bersangkutan.

Pengelolaan kelas tidak hanya berfokus pada aspek-aspek teknis atau strategis semata, melainkan juga memperhatikan pada karakteristik individu peserta didik yang hadir dalam kelas. Penekanan pada pengelolaan aspek personal peserta didik tersebut akan secara signifikan mendukung perkembangan individu, baik dari segi siswa maupun guru. Pengelolaan kelas harus direncanakan dengan cermat untuk memastikan bahwa pelaksanaannya memiliki tujuan dan arah yang jelas. Proses perencanaan pengelolaan kelas dilakukan sebelum dimulainya pembelajaran, agar kegiatan belajar mengajar tidak terganggu.

Pengelolaan kelas melibatkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengawasan, serta mempertimbangkan faktor-faktor pendukung dan penghambat. Dalam tahap perencanaan, guru perlu mempersiapkan berbagai aspek terkait, seperti pengaturan sarana dan prasarana, manajemen pengajaran, pengelolaan siswa, dan administrasi kelas. Ini melibatkan perencanaan pengaturan tempat duduk, pencahayaan ruangan, perencanaan pengajaran, pengadministrasian, serta pencatatan absensi siswa, yang semuanya harus dipersiapkan sebelum pembelajaran dimulai. Perencanaan ini disiapkan sebelum proses pembelajaran dimulai, dan sebaiknya direncanakan jauh-jauh hari.

[6] Muhamad Kosim Abdulah, Ikka Kartika Abbas Fauzi, and Adjat Sudrajat, 'Manajemen Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan', *Jurnal Simki Pedagogia*, 5.2 (2022), 200–208 <https://doi.org/10.29407/jsp.v5i2.149>.

Peran guru dalam menerapkan perencanaan pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran mencakup beberapa aspek penting, yaitu: a) Menentukan apa yang akan dilakukan, kapan dilaksanakan, dan bagaimana cara melaksanakannya; b) Menentukan tujuan dan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil terbaik melalui penetapan target; c) Mengembangkan berbagai pilihan tindakan; d) Mengumpulkan dan menganalisis informasi; serta e) Menyusun dan mengkomunikasikan rencana serta keputusan. Strategi yang diterapkan oleh guru wali kelas 4 SDN 3 Sindangkasih melibatkan pengamatan terhadap keaktifan siswa yang mencerminkan semangat dan antusiasme mereka dalam pembelajaran di kelas, serta mengajak siswa bermain agar mereka tidak merasa bosan saat berada di kelas.

Guru diharapkan merencanakan dan menyampaikan pengajaran dalam pengelolaan kelas agar memudahkan peserta didik dalam belajar[7]. Walaupun terkadang kondisi kelas tidak mendukung secara optimal, yang dapat mengakibatkan ketidaknyamanan dan gangguan dalam proses pembelajaran. Dalam menjalankan pengelolaan kelas, guru harus memiliki keterampilan dan metode yang sesuai untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, termasuk keterampilan terkait dengan kondisi ruang kelas, fasilitas, dan karakteristik peserta didik.

Ketrampilan guru berkaitan dengan beberapa hal 1) Kemampuan menciptakan dan menjaga kondisi pembelajaran, di mana guru mampu memperbaiki serta mengambil inisiatif untuk mengendalikan kondisi pembelajaran agar berjalan secara optimal, efisien, dan efektif. 2) Kemampuan mengembangkan pembelajaran yang optimal, di mana guru harus bisa merespons gangguan siswa secara berkesinambungan dan melakukan tindakan perbaikan untuk menjaga agar kondisi pembelajaran tetap optimal. Berdasarkan hasil penelitian, guru menyiapkan perencanaan agar tujuan dapat tercapai melalui 1) Rencana pengaturan fasilitas, 2) Rencana pengelolaan pengajaran, dan 3) Rencana pengaturan siswa.

Pelaksanaan Pengelolaan Kelas

Pelaksanaan pengelolaan kelas memerlukan penerapan metode atau pendekatan serta prinsip-prinsip pengelolaan kelas agar dapat berjalan dengan efisien. Guru diharapkan dapat menunjukkan sikap profesional, fleksibel, penuh semangat, dan disiplin yang tinggi[8]. Dalam mengatasi masalah gangguan dalam pengelolaan kelas, guru dapat menerapkan prinsip-prinsip dan berbagai pendekatan. Prinsip-prinsip tersebut mencakup kehangatan dan antusiasme, tantangan, variasi, keluwesan, penekanan pada hal positif, dan peranan disiplin. Selain itu, terdapat beberapa pendekatan yang bisa dilakukan oleh guru, seperti pendekatan kekuasaan, ancaman, kebebasan, resep, pengajaran, perubahan perilaku, sosio-ekonomi, dan elektis. Penggunaan prinsip-prinsip dan pendekatan tersebut bertujuan untuk memperkuat hubungan antara guru dan siswa di dalam kelas.

[7] Luqman Hadi and Evlin Oktaviani, 'Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Mi Nurrohman Jajar Donorojo', *Managerial: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 01.01 (2023).

[8] Siti Zulaikha, 'Peningkatan Kemampuan Manajerial Guru Melalui Optimalisasi Pengelolaan Kelas', *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 24.XV (2011), 174–87 <https://doi.org/10.21009/pip.242.7>.

Dalam proses pembelajaran, suasana kelas yang nyaman memegang peran penting dalam penyampaian materi oleh guru kepada peserta didik. Guru diharapkan memiliki keterampilan dalam mengelola berbagai komponen pembelajaran, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang efektif. Guru perlu mampu menciptakan suasana kelas yang dapat membuat peserta didik bersemangat mengikuti proses belajar-mengajar. Semangat yang dimiliki oleh guru dan peserta didik, interaksi antara keduanya dalam proses pembelajaran dapat berlangsung dengan menyenangkan.

Selain itu guru ini sebagai figur yang dihormati dan menjadi contoh teladan bagi peserta didik, yang diharapkan mampu berkomunikasi secara efektif. Dalam melaksanakan pengelolaan kelas, guru perlu berusaha menciptakan kondisi kelas dan hubungan yang optimal dengan peserta didik untuk membangun suasana kekeluargaan. Penting untuk menciptakan lingkungan yang menyenangkan, aman, dan nyaman, serta menjaga kedekatan dengan peserta didik dalam proses bimbingan dan pembinaan. Dengan suasana seperti itu, proses pembelajaran dan pengelolaan kelas dapat berlangsung dengan lancar. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dapat secara signifikan meningkatkan minat belajar. Salah satu tantangan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif adalah masalah disiplin.

Pada pelaksanaan pengelolaan kelas, penting untuk menciptakan suasana yang dekat dengan peserta didik dan juga orang tua. Keharmonisan hubungan antara guru dengan murid atau orang tua dengan murid, atau antara murid dengan murid yang lain, akan menghasilkan lingkungan yang nyaman. Hal ini bertujuan untuk mencegah terjadinya konflik atau pertengkaran antar peserta didik. Apabila terjadi perselisihan, sebaiknya segera diselesaikan. Peserta didik diajak untuk menjadikan kelas sebagai satu keluarga yang menyenangkan, di mana ruang kelas menjadi tempat yang menarik dan memotivasi peserta didik untuk mengikuti pelajaran dengan antusiasme. Dengan demikian, siswa memiliki peluang untuk meraih prestasi yang membanggakan, sehingga guru dapat memberikan penghargaan kepada mereka yang berhasil mencapainya.

Tugas guru dalam mengelola kelas meliputi pengaturan siswa, pengaturan ruang belajar, pemilihan metode pembelajaran, pemilihan media pembelajaran, dan penilaian. Kemampuan seorang guru dalam menciptakan kondisi yang mendukung proses pembelajaran tercermin dalam efektivitas pelaksanaan pengelolaan kelas selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Diharapkan bahwa dengan pengelolaan kelas yang efektif oleh seorang guru, peserta didik akan terdorong untuk belajar di kelas, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar. Namun, walaupun guru telah melakukan pengelolaan kelas, belum dapat dipastikan bahwa kondisi kelas akan selalu kondusif. Hal ini disebabkan oleh perbedaan kepribadian antar peserta didik serta pengaruh lingkungan pada tingkat konsentrasi peserta didik dalam belajar di kelas. Kurangnya dukungan dari lingkungan juga dapat mengurangi motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektifitas Pengelolaan Kelas

Dalam pengajaran akan berhasil dengan lancar, apabila mampu untuk mengubah siswa dalam artian mengubah pemikiran dan kesadaran siswa untuk belajar, sehingga nantinya diharapkan sisa akan memperoleh dan merasakan manfaat secara langsung dari perubahan dalam dirinya. Untuk menerapkan itu semua pastinya tidak terlepas dari faktor yang dapat mendukung dan meghambat program tersebut. Supaya proses pengajaran berjalan dengan lancar, teratur, dan terhindar dari berbagai hambatan yang menyebabkan stagnasi pengajaran serta proses pengajaran yang tidak teratur.

Ada berbagai faktor pendukung dan penghambat pengelolaan kelas yang mempengaruhi minat belajar siswa. Faktor tersebut dapat muncul baik secara intern dan ekstern, misalnya masalah dari pendidiknya, peserta didik, linkungan baik sekolah ataupun masyarakat[9]. Pada faktor intern berhubungan dengan pikirian siswa, emosi, kepribadian siswa, dan perilaku siswa itu sendiri. Sedangkan, pada faktor ekstern dapat berhubungan dengan lingkungan sekolah, pengelompokan siswa, dan jumlah dari siswa[10]. Oleh karena itu, perlunya pengelolaan kelas yang baik untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Ada dua jenis faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas: faktor internal siswa dan faktor eksternal siswa.

Faktor lain yang disebut sebagai faktor Organisasional, yang mencakup kegiatan rutin yang bertujuan untuk mengatasi hambatan dalam manajemen kelas. Kegiatan rutin di sekolah yang melibatkan semua siswa dapat membangun rasa saling menghormati dan menghargai dalam lingkungan sekolah. Ini menciptakan disiplin dan perilaku yang baik, seperti memberi salam, mengikuti upacara bendera, hadir tepat waktu, tugas piket, dan kegiatan lainnya. Beberapa kegiatan tersebut meliputi pengaturan pembelajaran, penanganan guru yang berhalangan hadir, masalah yang melibatkan siswa, pelaksanaan upacara bendera, senam, dan lain-lain.[11]

Secara umum, ada beberapa faktor lain yang menjadi penghambat dalam pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran. Faktor tersebut adalah: 1) Adanya kegiatan-kegiatan sekolah yang mengorbankan jam pelajaran. 2) Terdapat kelas yang jadwalnya terakhir. 3) Kurangnya kedisiplinan pada siswa dalam mengerjakan tugas. 4) Kurangnya keaktifan siswa dalam kelas. 5) Banyak siswa yang keluar masuk kelas dengan berbagai alasan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pengelolaan kelas terjadi karena siswa itu sendiri dengan kurangsadarnya dalam memenuhi tugasnya. Selain dari faktor siswanya sendiri, faktor lingkungan juga sangat berpengaruh dan faktor dari guru itu sendiri. Sebagai seorang pendidik, guru memiliki kekurangan seperti halnya individu lainnya. Kekurangan tersebut dapat menghambat kreativitas yang dimiliki oleh guru tersebut. Gaya kepemimpinan guru yang bersifat otoriter dan kurang demokratis dapat menyebabkan peserta didik

[9] Evi Maylitha and others, 'Peran Keterampilan Mengelola Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa', *Journal on Education*, 5.2 (2023), 2184–94 <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.871>.

[10] Hadi and Oktaviani.

[11] 'PENGELOLAAN PENDIDIKAN - Google Books' <https://www.google.co.id/books/edition/PENGELOLAAN_PENDIDIKAN/HyrpEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Sahardan,+dkk.+(2008).+Manajemen+Pendidikan.+Bandung+:+Alfabeta.&pg=PA145&printsec=frontcover> [accessed 29 May 2024].

cenderung bersikap pasif. Sikap pasif ini kemudian dapat menjadi sumber masalah dalam pengelolaan kelas. Peserta didik hanya duduk diam, mengikuti arahan guru, tanpa diberikan kesempatan untuk mengembangkan inisiatif dan kreativitas serta kemampuan logika mereka.

Selain faktor penghambat, ada faktor pendukung dalam pengelolaan kelas saat proses pembelajaran yaitu fasilitas sarana dan prasarana cukup lengkap misalnya seperti buku-buku perpusatakaan yang memadai, terdapat LCD di setiap kelas, dukungan positif dari pihak orang tua/wali siswa, hubungan baik antara guru-guru, dan yang paling penting dukungan dari pihak sekolah. Selain itu, kurikulum juga penting untuk diperhatikan. Sekolah dan kelas berfungsi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mendidik anak-anak, tidak hanya dari segi kecerdasan saja, tetapi juga dari segi pengembangan kepribadian mereka secara menyeluruh. Oleh karena itu, setiap jenis sekolah memerlukan kurikulum yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks. Kurikulum yang diterapkan di sekolah memiliki dampak besar terhadap kegiatan pembelajaran di kelas untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif bagi pembentukan karakter siswa. Sekolah dengan kurikulum tradisional cenderung menghasilkan kegiatan kelas yang statis, sementara sekolah dengan kurikulum modern mampu menyelenggarakan kelas yang dinamis.

Banyak faktor yang mendukung dan menghambat pengelolaan kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa sehingga perlu perhatian dari guru. Adapun strategi atau cara yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi hambatan tersebut, yaitu dengan memberikan motivasi dengan pemberian jadwal yang tepat, tampil secara prima walaupun dijam-jam akhir supaya siswa tidak merasa jenuh, gunakan metode pembelajaran yang menarik, memberikan pengulangan mater dengan cara yang menyenangkan. Selain strategi dari guru, perlu juga pihak sekolah dan pihak orang tua siswa andil dalam pendekatan ini.

Dalam mengelola kelas untuk dapat memastikan siswa tertarik dan bersemangat dalam proses belajar di sekolah pastinya ada strategi tertentu dalam pendekatannya. Seperti yang sudah dijelaskan pada uraian di atas dan hasil observasi SDN 3 Sindangkasih bahwa dalam dalam mengelola kelas dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan misalnya memadukan metode pembelajaran yang interaktif dan menarik, menggunakan berbagai alat dan sumber daya yang relevan dengan minat serta kebutuhan siswa, memberikan ruang bagi diskusi dan eksperimen, serta memberikan dukungan yang berkelanjutan untuk memotivasi siswa agar tetap bersemangat dan terlibat aktif dalam proses belajar di sekolah.

Gambar 1. Observasi kelas untuk melihat proses pendekatan pembelajaran

Keefektifan Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Minat dapat menjadi salah satu penentu seseorang untuk mengerjakan sesuatu dan dapat menjadikan orang tersebut memiliki cita-cita yang tinggi[12]. Terkait dengan minat belajar siswa, minat dapat dijelaskan sebagai keinginan atau motivasi untuk menghadirkan proses pembelajaran, menggali pengetahuan, memperluas kosa kata, atau menyerap fakta-fakta dalam proses belajar. Untuk meningkatkan minat belajar siswa, diperlukan pengelolaan kelas yang efektif. Pengelolaan kelas harus dimulai dari proses pembelajaran itu sendiri. Adanya perencanaan dalam mengajar membuktikan bahwa guru memiliki kesiapan untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanan yang matang. Adapun prinsip yang perlu diperhatikan dalam persiapan mengajar adalah sebagai berikut.

a. Perumusan kompetensi harus jelas.
b. Persiapan mengajar harus fleksibel dan sederhana.
c. Kegiatan yang disiapkan dalam persiapan mengajar harus sesuai dengan kompetensi dasar.
d. Perlu koordinasi antar pelaksana program si sekolah.

Sebagai perancang pembelajaran, guru perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk menyusun desain dalam pembelajaran. Hal ini karena desain pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu guru untuk melaksanakan kegiata belajar mengajar secara lebih efektif. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran juga perlu berpegang pada perencanaan yang sudah dibuat. selain merancang kegiatan pembelajaran, perlu juga untuk mempertimbangkan dalam memilih metode pembelajaran secara tepat supaya terciptanya pengelolaan kelas yang kondusif. Guru perlu mevariasikan metode pembelajaran yang lebih menarik perhatian siswa dan dapat diterima siswa sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi pembelajaran.

[12] Yurfiah, Kosilah, and Wa Ode Nurul Haryati, 'Penerapan Manajemen Kelas Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 2 Bone-Bone', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 4.2 (2023), 439–46.

Guru memiliki peran penting dalam mengelola kelas dan membimbing siswa untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif. Guru harus mampu menguasai kelas dan menyampaikan materi pembelajaran dengan hasil yang baik. Oleh karena itu, kendala yang muncul dalam menyampaikan materi, yang dapat menyebabkan rendahnya pemahaman siswa, harus dapat diatasi. Meningkatkan kelas yang konsdusif merupakan penanggung kegiatan pembelajaran dengan tujuan tercapainya pengelolaan kelas yang kondusif dan dapat terlaksananya kegiatan belajar mengajar sesuai apa yang diharapkan. Penting bagi guru untuk memahami tekanan dari keluarga saat menerapkan fungsi pengelolaan kelas, agar dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa[13].

Dalam meraih prestasi dalam lembaga pendidikan, diperlukan peningkatan dalam manajemen kelas yang kondusif. Kegiatan ini melibatkan berbagai upaya penataan dan pengaturan untuk memfasilitasi kerja sama di antara sekelompok individu demi mencapai tujuan bersama, terutama peran guru. Guru memiliki peran sentral dalam proses pembelajaran, dan salah satu tantangan utama dalam dunia pendidikan adalah kinerja guru. Guru harus mampu merancang strategi mengajar yang efektif dan menguasai materi dengan baik, sehingga dapat menarik perhatian siswa dan memastikan mereka menerima pelajaran sesuai dengan yang diharapkan[14]. Oleh karena itu, guru perlu menguasai berbagai keterampilan, termasuk dalam bidang ilmu, teknologi, dan keterampilan mengajar. Dalam mendukung upaya meningkatkan manajemen kelas yang kondusif secara optimal, kepala sekolah bertanggung jawab dalam memantau aktivitas guru dalam mengelola kemampuan mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Dalam mengatur letak kelas dan tata ruang kelas itu akan berpengaruh terhadap berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan tata letak dan tata ruang kelas yang baik akan terhindarnya gangguan-gangguan proses pembelajaran, misalnya kurang masuknya udara dalam kelas yang akan menyebabkan kelas menjadi pengap. Perlu juga masuknya cahaya matahari karena akn berpengaruh terhadap penglihatan siswa. Dalam mengatur tata ruang guru harus mendesai ruang kelas sedemikian rupa. Misalnya, mengatur meja dan tempat duduk, tempat meja guru, papan tulis, dan juga hiasan dalam ruangan kelas. Di samping itu semua, kelas diupayakan harus terjaga kebersihannya. Starategi pembelajaran juga harus dilakukan oleh guru supaya siswa dalam menerima pembelajaran akan lebih mudah. Penggunaan metode dalam memberikan materi pelajaran dan penggunaan alat-alat peraga akan membangkitakan minat siswa dan semangat siswa untuk meningkatakan hasil belajar yang baik.

Penggunaan metode dalam pengelolaan kelas juga perlu dievaluasi keefektifannya untuk mengetahui sejauh mana minat siswa dalam mempelajari materi pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara salah satu guru

[13] Nurul Azizah, Askari Zakariah, and Novita Novita, 'Penerapan Fungsi Manajemen Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Era Gen Z', *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.4 (2023), 225–30.

[14] Nikmatussaidah Nikmatussaidah, 'Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mi Nurul Hidayah Kota Jambi', *Jurnal Literasiologi*, 6.2 (2021), 110–22 <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v6i2.255>.

SDN 3 Sindangkasih terdapat cara untuk mengevaluasi metode pengelolaan kelas yaitu dengan melakukan pemantauan terhadap tingkat partisipasi siswa, mengumpulkan umpan balik dari siswa secara teratur, menganalisis hasil belajar siswa melalui ujian, tugas, dan proyek, serta melakukan refleksi diri dan berkolaborasi dengan rekan-rekan guru untuk mengevaluasi dampak positif metode pengelolaan kelas terhadap peningkatan minat belajar siswa.

Ada banyak fakor untuk menciptakan lingkungan kelas yang efektif pada saat pembelajaran yaitu dengan menciptakan interaksi yang baik antara guru dan siswa, antara siswa dengan siswa, serta menciptkan suasana kelas yang mendukung dan inklusif. Pada saat mengelola faktor tersebut perlu sebagai guru untuk mendengarkan siswa, menggunakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan siswa, memfasilitasi untuk siswa dapat berkolaborasi dan diskusi yang produktif, serta memberikan bimbingan belajar siswa secara individual dan kolektif Proses pembelajaran yang efektif akan mengurangi kemungkinan terjadinya kegagalan dan kesalahan dalam pembelajaran[15].

Gambar 2. Observasi kelas untuk melihat penggunaan metode pengelolaan kelas

Efektivitas pengelolaan kelas memainkan peran kunci dalam mendorong minat belajar siswa. Saat guru mampu menciptakan lingkungan yang teratur, inklusif, dan mendukung di dalam kelas, siswa cenderung lebih termotivasi untuk belajar. Pengelolaan kelas yang efektif mencakup penerapan aturan yang jelas, konsistensi dalam memberikan umpan balik, serta kemampuan untuk memfasilitasi diskusi yang menarik dan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Ketika siswa merasa dihargai dan didukung dalam proses belajar, minat mereka untuk menggali pengetahuan dan memperluas pemahaman mereka menjadi lebih tinggi. Oleh karena itu, penting bagi para guru untuk terus meningkatkan keterampilan dalam pengelolaan kelas guna memastikan bahwa lingkungan belajar yang optimal dapat dibentuk, sehingga memupuk minat belajar siswa dan memfasilitasi pencapaian akademik yang lebih baik.

[15] Suhaebah Nur, 'Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Belajar Pkn Pada Peserta Didik Di Sma I Polewali', *Pepatudzu : Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 8.1 (2014), 62–81.

KESIMPULAN

Pengelolaan kelas tidak hanya berfokus pada aspek-aspek teknis atau strategis semata, melainkan juga memperhatikan pada karakteristik individu peserta didik yang hadir dalam kelas. Pada dasarnya, pengelolaan kelas perlu direncanakan dengan teliti untuk memastikan bahwa pelaksanaannya memiliki tujuan dan arah yang jelas. Proses perencanaan pengelolaan kelas dilakukan sebelum dimulainya pelajaran untuk menghindari gangguan terhadap jalannya kegiatan pembelajaran. Setelah perencanaan pengelolaan kelas dibuat dengan baik, proses pelaksanaannya memerlukan penerapan metode atau pendekatan, serta prinsip-prinsip pengelolaan kelas agar dapat berjalan dengan efisien. Guru diharapkan dapat menunjukkan sikap profesional, fleksibel, penuh semangat, dan disiplin yang tinggi. Untuk melaksnakan pengelolaan kelas yang baik pasti tentunya ada faktor pendukung dan penghambatnya. Faktor tersebut dapat muncul baik secara intern dan ekstern, misalnya masalah dari pendidiknya, peserta didik, lingkungan baik sekolah ataupun masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi para guru untuk terus meningkatkan keterampilan dalam pengelolaan kelas guna memastikan bahwa lingkungan belajar yang optimal dapat dibentuk, sehingga memupuk minat belajar siswa dan memfasilitasi pencapaian akademik yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulah, Muhamad Kosim, Ikka Kartika Abbas Fauzi, and Adjat Sudrajat, 'Manajemen Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan', Jurnal Simki Pedagogia, 5.2 (2022), 200–208 <https://doi.org/10.29407/jsp.v5i2.149>

Azizah, Nurul, Askari Zakariah, and Novita Novita, 'Penerapan Fungsi Manajemen Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Era Gen Z', IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1.4 (2023), 225–30

Hadi, Luqman, and Evlin Oktaviani, 'Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Mi Nurrohman Jajar Donorojo', Managerial: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 01.01 (2023)

Hamalik;, Oemar, 'Proses Belajar Mengajar / Oemar Hamalik', 2006 <//senayan.iain-palangkaraya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=4107&keywords=> [accessed 29 May 2024]

Lexy J. Moleong, Dr. M.A., 'Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)', PT. Remaja Rosda Karya, 2019 <https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2013.02.055>

Maylitha, Evi, Marsanda Claudia Parameswara, Mochammad Fahmi Iskandar, Muhammad Farhan Nurdiansyah, Shofi Nurul Hikmah, and Prihantini Prihantini, 'Peran Keterampilan Mengelola Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa', Journal on Education, 5.2 (2023), 2184–94 <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.871>

Nikmatussaidah, Nikmatussaidah, 'Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mi Nurul Hidayah Kota Jambi',JurnalLiterasiologi,6.2(2021),11022<https://doi.org/10.47783/literasiologi.v6i2.255>'PENGELOLAANPENDIDIKGoogleBooks'<https://www.google.co.i

d/books/edition/PENGELOLAAN_PENDIDIKAN/HyrpEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Sahardan,+dkk.+(2008).+Manajemen+Pendidikan.+Bandung+:+Alfabeta.&pg=PA145&printsec=frontcover> [accessed 29 May 2024]

Purnomo, Budi, and Febliana Aulia, 'Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar Budi Purnomo 1 , Febliana Aulia 2 1)', Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, 3.I (2018), 73–91

Rina, Rina Fitriana, 'Efektivitas Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Terpadu', EDU-BIO: Jurnal Pendidikan Biologi, 2.1 (2023), 13–21 <https://doi.org/10.30631/edubio.v2i1.76>

Suhaebah Nur, 'Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Belajar Pkn Pada Peserta Didik Di Sma I Polewali', Pepatudzu : Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan, 8.1 (2014), 62–81

Tune Sumar, Warni, 'Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa', Jambura Journal of Educational Management, 1.4 (2020), 49–59 <https://doi.org/10.37411/jjem.v1i1.105>

Warsono, Sri, 'Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Belajar Siswa', Manajer Pendidikan, 10.5 (2016), 469–76

Yurfiah, Kosilah, and Wa Ode Nurul Haryati, 'Penerapan Manajemen Kelas Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 2 Bone-Bone', Jurnal Inovasi Penelitian, 4.2 (2023), 439–46

Zulaikha, Siti, 'Peningkatan Kemampuan Manajerial Guru Melalui Optimalisasi Pengelolaan Kelas', Perspektif Ilmu Pendidikan, 24.XV (2011), 174–87 <https://doi.org/10.21009/pip.242.7>